

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Siti Khumaeroh

NIM : 172011038

Jenjang : Magister

Program : Pendidikan Agama Islam

“menyatakan bahwa tesis magister yang berjudul PERAN KYAI DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Penelitian di Pondok Pesantren Al –Istiqlaliyah Cilongok Pasarkemis Tangerang) ini secara keseluruhan adalah karya saya sendiri/ hasil penelitian kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya sesuai akademik dengan ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti secara meyakinkan bahwa sebagian maupun keseluruhan dari tesis ini merupakan hasil plagiat saya bersedia menerima sanksi dan konsekwensinya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku”.

2019 ,Serang

,Saya yang menyatakan

Siti Khumaeroh
NIM : 172011038

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PERAN KYAI DALAM MENGEMBANGKAN
KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM
(di Pondok Pesantren Al-Istiqalayah Cilongok
Pasarkemis Tangerang)

Nama : Siti Khumaeroh

NIM : 172011038

Program Studi Pendidikan Agama Islam :

Tanggal Ujian 2019 November 12 :

elar Magister telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh g
.Pendidikan Islam

Serang, ... November 2019
Direktur,

Prof. Dr. H.B. Syafuri, M.Hum
NIP. 19590810 199003 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS MAGISTER

**Tesis berjudul : PERAN KYAI DALAM MENGEMBANGKAN
KURIKULUM PESANTREN TRADISIONAL**

**(Penelitian di Pondok Pesantren Al-Istiqalayah Cilongok Pasarkemis
Tangerang)**

Nama : Siti Khumaeroh
NIM : 172011038
Program Studi Pendidikan Agama Islam :

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H.B. Syafuri, M.Hum ()
Sekretaris : Dr. Hj. Hunainah, MM ()
Penguji I : Dr. Muhajir, M.A ()
Pembimbing I/Penguji II : Dr. Helmy Faizi, B.U, M.Hum ()
Pembimbing II/Penguji III : Dr. Hj. Hunainah, MM ()

Diuji di Serang pada tanggal 12 November 2019

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Hasil : 3,54

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/ Cumlaude

ABSTRAK

Peran kyai dalam sebuah pesantren menempati posisi central, titik pusat bagi pergerakan sebuah pesantren, sumber inspirasi dan sumber pengetahuan bagi santrinya secara absolut, perintis, pengelola, pemimpin, pengasuh, bahkan sebagai pemilik tunggal, bebas menentukan format pesantrennya, sesuai yang diinginkannya, dipengaruhi oleh gaya dan kemampuan kyai tersebut. Hal itulah yang akhirnya menentukan ciri khas dari sebuah pesantren.

Bagi santri, peran kyai yang paling besar adalah sebagai guru dan teladan. tokoh ideal. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan moral sebagai pedoman hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Bagi masyarakat pesantren tidak hanya sebagai lembaga penyiaran agama Islam tetapi sebagai lembaga sosial keagamaan dan lembaga pendidikan yang mengembangkan sikap kemandirian.. Karena dari pesantrenlah masyarakat bisa menjadi Islami yang melahirkan masyarakat peradaban baru yang teraktualisasi sesuai dengan fitrah manusia Kholifatu fil Ardh. Masyarakat harus mendukung adanya keberadaan lembaga pendidikan tersebut kyai sebagai sentral figur di dalamnya memberikan uswah dan qudwah hasanah dalam pendidikan akhlak.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis peran kyai dalam pengembangan kurikulum keagamaan Pondok pesantren Al-Istiqlaliyah. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tiga pendekatan, yaitu: (1) pengamatan terlibat, (2) wawancara, dan (3) metode dokumentasi. Teknik analisa data yang dilakukan dengan tiga alur kegiatan yaitu: Reduksi data, Penyajian data Penarikan kesimpulan.

Kata kunci, Kyai, , kurikulum, pesantren, tradisional.

ABSTRACT

The role of the kyai in a pesantren occupies a central position, the focal point for the movement of a pesantren, an absolute source of inspiration and knowledge for its santri, pioneers, managers, leaders, caregivers, even as sole owners, free to determine the format of the pesantren, according to what he wanted, influenced by the style and abilities of the kyai. That is what ultimately determines the characteristics of a pesantren.

For the santri, the kyai's biggest role is as a teacher and role model. Ideal figure. Pesantren is an educational institution that aims to study and practice the teachings of the Islamic religion by emphasizing morals as a guideline for living in society, as a nation and as a state. The name of this article is:

For the pesantren community, it is not only as an Islamic religious broadcasting institution but as a socio-religious institution and an educational institution that develops an attitude of independence. Because it is from the pesantren that society can become Islamic which gives birth to a new civilized society that is actualized according to the human nature of *Kholifatu fil Ardh*. The community must support the existence of such educational institutions as the kyai as a central figure in it providing *uswah* and *qudwah hasanah* in moral education. The name of this article is:

The purpose to be achieved in this study is to determine and analyze the role of the kyai in the development of the religious curriculum of the *Al-Istiqlaliyah* Islamic boarding school. The research was conducted using a qualitative approach. The data collection techniques in this study used three approaches, namely: (1) involved observation, (2) interviews, and (3) documentation methods. The data analysis technique was carried out with three activity lines, namely: data reduction, data presentation, drawing conclusions.

Keywords, Kyai, development, curriculum, pesantren

نبذة مختصرة

يحتل دور kyai في طربية موقعًا مركزيًا ، والنقطة المحورية لحركة طربية ، ومصدر مطلق للإلهام والمعرفة لسانتريس ، ورواده ، ومديره ، وقادته ، ومقدمي الرعاية ، حتى كمالين منفصلين ، أحرارًا في تحديد شكل طربية ، وفقًا لما أراد ، متأثرًا بأسلوب وقدرات كياي. هذا هو ما يحدد في نهاية المطاف خصائص طربية. بالنسبة إلى السانتري ، يتمثل الدور الأكبر لكياي في دور المعلم ونموذج يحتذى به. شخصية مثالية. طربية هي مؤسسة تعليمية تهدف إلى دراسة وممارسة تعاليم الدين الإسلامي من خلال التأكيد على الأخلاق كدليل للعيش في المجتمع ، كأمة ودولة. اسم هذه المقالة هو: بالنسبة للمجتمع الفلسطيني ، ليس فقط كمؤسسة إذاعية دينية إسلامية ولكن كمؤسسة اجتماعية دينية ومؤسسة تعليمية تطور موقفًا من الاستقلالية. لأن المجتمع يمكن أن يصبح إسلاميًا من طربية الذي يولد مجتمعًا حضاريًا جديدًا يتم تحقيقه وفقًا للطبيعة البشرية لخليفاتو في الأرض. يجب على المجتمع أن يدعم وجود مثل هذه المؤسسات التعليمية مثل kyai كشخصية مركزية فيه توفر و في التربية الأخلاقية. اسم هذه المقالة هو: الغرض الذي يتعين تحقيقه في هذه الدراسة هو تحديد وتحليل دور الكياي في تطوير المناهج الدينية لمدرسة الاستقلال الإسلامية الداخلية. تم إجراء البحث باستخدام نهج نوعي. استخدمت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة ثلاثة مناهج ، وهي: (١) الملاحظة المتضمنة ، (٢) المقابلات ، و (٣) طرق التوثيق. تم تنفيذ تقنية تحليل البيانات باستخدام ثلاثة خطوط نشاط ، وهي: تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، واستخلاص النتائج.

كلمات مفتاحية ، Kyai ، تطوير ، منهج ، طربية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang dipergunakan dalam tesis magister dilingkungan Program Pascasarjana UIN SMH Banten ini berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 dengan sedikit penyesuaian.

Konsonan

Konsonan				Nama	Alih aksara	Nama
Akhir	Tengah	Awal	Tunggal			
ا			ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ب	ب	ب	Ba	B/b	Be
ت	ت	ت	ت	Ta	T/t	Te
ث	ث	ث	ث	Ša	Š/s	Es (dengan titik di atas)
ج	ج	ج	ج	Jim	J/j	Je
ح	ح	ح	ح	Ḥa	Ḥ/ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	خ	خ	خ	Kha	Kh/kh	Ka dan ha
د			د	Dal	D/d	De

ذ	ذ	ذ	ذ	Zal	Ẓ/ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ر	ر	ر	Ra	R/r	Er
ز	ز	ز	ز	Zai	Z/z	Zet
س	س	س	س	Sin	S/s	Es
ش	ش	ش	ش	Syin	Sy/sy	Es dan ye
ص	ص	ص	ص	Ṣad	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ض	ض	ض	Ḍad	Ḍ/ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ط	ط	ط	Ṭa	Ṭ/ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ظ	ظ	ظ	Za	Z/z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ع	ع	ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	غ	غ	غ	Gain	G/g	Ge
ف	ف	ف	ف	Fa	F/f	Ef
ق	ق	ق	ق	Qof	Q/q	Qi

ك	ك	ك	ك	Kaf	K/k	Ka
ل	ل	ل	ل	Lam	L/l	El
م	م	م	م	Mim	M/m	Em
ن	ن	ن	ن	Nun	N/n	En
و			و	Wau	W/w	We
ه	ه	ه	ه	Ha	H/h	Ha
ء				Hamzah	—'	Apostrof
ي	ي	ي	ي	Ya	Y/y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ia ditulis dengan tanda apostrof (').

Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Alih aksara vokal tunggal bahasa Arab yang berupa tanda *diakritik* atau *harakat* adalah sebagai berikut:

Vokal	Nama	Alih aksara	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A/a	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I/i	I

◌ُ	<i>Dammah</i>	U/u	U
----	---------------	-----	---

Alih aksara vokal rangkap bahasa Arab yang berupa gabungan antara harakat dan huruf adalah gabungan huruf, yaitu:

Vokal rangkap	Nama	Alih aksara	Nama
◌ِي	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai/ai	A dan I
◌ُو	<i>fathah dan wau</i>	Au/au	A dan u

Contoh

كَيْفَ *Kaifa*

حَوْلَ *Haula*

Maddah

Alih aksara *maddah* atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf adalah huruf dan tanda, yaitu:

Vokal panjang	Nama	Alih aksara	Nama
◌َا	<i>Fathah dan alif</i>	ā	a dan garis di atas
◌َايَ	<i>Fathah dan alif maqṣūrah</i>		
◌ِي	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas

وُ	<i>Ḍammah dan wau</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas
----	-----------------------	----------	---------------------

Contoh

مَاتَ *Māta*

رَمَى *Ramā*

قِيلَ *Qīla*

يَمُوتُ *Yamūtu*

Ta marbūṭah

Alih aksara untuk **ta marbūṭah** (ة atau ة) ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah, dan ḍammah dengan *t* sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun dengan *h*.

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, ta marbūṭah itu dialihaksarakan dengan *h*. Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *Raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ *Al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ *Al-ḥikmah*

Syaddah

Huruf konsonan yang memiliki tanda *syaddah* atau **tasydid**, yang dalam **abjad Arab** dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda). Contoh:

رَبَّنَا	<i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	<i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	<i>Al-Ḥaqq</i>
الْحَجُّ	<i>Al-Ḥajj</i>
نَعْمَ	<i>Nu‘ima</i>
عُدُّوْ	<i>‘Aduww</i>

Jika huruf ي bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), ia dialihaksarakan seperti huruf maddah *ī*. Contoh:

عَلِيٌّ	<i>‘Alī</i>
عَرَبِيٌّ	<i>‘Arabī</i>

Kata sandang

Kata sandang dalam abjad Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman alih aksara ini, kata sandang dialihaksarakan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh **huruf syamsiah** maupun **huruf qamariah**. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	<i>Al-Syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	<i>Al-Zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	<i>Al-Falsafah</i>

الْبِلَادُ *Al-Bilād*

Hamzah

Aturan alih aksara huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena ia berupa alif dalam tulisan Arab. Contoh:

تَأْمُرُونَ *Ta'murūna*

النَّوْءُ *An-Nau'*

شَيْءٌ *Syai'un*

أَمْرٌ *Umirtu*

Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang dialihaksarakan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara alih aksara di atas. Misalnya kata '[Alquran](#)' (dari al-Qur'ān), 'Sunnah,' 'khusus,' dan 'umum'. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, mereka harus dialihaksarakan secara utuh, contoh:

- Fī Zilāl al-Qur'ān,
- Al-Sunnah qabl al-tadwīn, dan
- Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab.

Lafz al-Jalālah

Lafz al-jalālah (lafal kemuliaan) “Allah” (الله) yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), dialihaksarakan tanpa huruf hamzah (**hamzah wasal**). Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullāh* بِاللهِ *Billāh*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* dialihaksarakan dengan huruf *t*. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam alih aksaranya, huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman **Ejaan yang Disempurnakan** (EyD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (catatan kaki, daftar pustaka, catatan dalam kurung, dan daftar referensi). Contoh:

- *Wa mā Muḥammadun illā rasūl*
- *Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*
- *Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*

- Naşîr al-Dîn al-Ṭûsî
- Abû Naşr al-Farâbî
- Al-Gazâlî
- Al-Munqiz min al-Ḍalâl

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang setia.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. .B. Syafuri, M. Hum. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Dr. Muhajir, M.A. Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memicu dan memacu penulis, agar dapat menyelesaikan studi dengan baik.
3. Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing, memberi arahan, dan kritik konstruktif kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
4. Dr. Nana Jumhana, M,Ag selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberi saran dan kritik konstruktif kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.

5. Seluruh dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyah Cilongok Pasar Kemis KH. Ahmad Turtusi , yang telah mengizinkan melakukan penelitian.
7. Orang tua tercinta ayahanda H. Romli dan Ibunda Hj. Siti Ningrum sosok motivasi tiada akhir bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Magister (S2) ini.
8. Suami tercinta Tubagus Bukhori, dan anak-anakku Mohammad Iqbal Mq, Mohammad Fikri Rm, Mayang Farha Rahmadini, dan Mohammad Hafid Hatami, yang senantiasa memberikan do'a, semangat dan motivasinya kepada penulis untuk terus semangat dan bersabar dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Para Narasumber yang memberikan informasi data yang dibutuhkan dalam penyusunan tesis ini.
10. Semua pihak dan rekan-rekan seperjuangan, yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Hanya harapan dan do'a, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak keturunan penulis kelak. Amien.

Serang, 12 November 2019

Siti Khumaeroh

DAFTAR ISI
PERAN KYAI DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM PESANTREN
TRADISIONAL

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Identifikasi Masalah 7
- C. Batasan Masalah 7
- D. Rumusan Masalah 7
- E. Tujuan dan Manfaat

**BAB II : KURIKULUM DAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI
PESANTREN 9**

- A. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan 9**

1.	Sejarah Pesantren di Indonesia	9
2.	Ragam Pesantren	15
3.	Pola Pendidikan di Pesantren	17
B.	Kurikulum Keagamaan	21
1.	Pendidikan Agama dan Keagamaan	21
2.	Pengembangan Kurikulum Keagamaan di Pesantren	25
3.	Model-model Pengembangan Kurikulum	46
C.	Kerangka Berpikir	51
D.	Telaah Pustaka	52
BAB III	METODOLOGI PENULSAN	86
A.	Metode Penelitian	54
1.	Pendekatan Penelitian	54
2.	Jenis Data	54
3.	Objek dan Sumber Data Penelitian	55
B.	Teknik Pengumpulan Data	55
C.	Teknik Analisis dan Validasi Data	56
D.	Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara	56
BAB IV	: KURIKULUM DAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI	
	PESANTREN AL-HAMIDIYAH	58
A.	Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pendidikan Pesantren alHamidiyah	58
B.	Pengembangan Kurikulum Pendidikan Keagamaan di Pesantren alHamidiyah	63
1.	Dinamika Pengembangan Kurikulum Keagamaan Pesantren	
	al-Hamidiyah	63 65

2. Upaya-upaya Pengembangan Komponen-komponen

Kurikulum Keagamaan Pesantren al-Hamidiyah 69

C. Analisis Pengembangan kurikulum Keagamaan/Kajian Islam

Pesantren al-Hamidiyah 91

1. Landasan Filosofi, Psikologi, Sosiologi, dan Perkembangan

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 91

2. Prinsip Feksibelitas, Relevansi, dan Kontinuitas 93

3. Komponen-komponen Kurikulum Keagamaan/Kajian Islam

Pesantren al-Hamidiyah 94

4. Pendekatan Pengembangan Kurikulum Keagamaan/Kajian

Islam Pesantren al-Hamidiyah 98

5. Model Pengembangan Kurikulum Keagamaan/Kajian Islam alPesantren

Hamidiyah 99

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 120

B. Saran – saran 122

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

LEMBAR PENGESAHAN..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI v

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISIxii

DAFTAR TABEL..... xiv

DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN 1	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II : KURIKULUM DAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI	
PESANTREN.....	9
A. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan	9
1. Sejarah Pesantren di Indonesia	9
2. Ragam Pesantren	15
3. Pola Pendidikan di Pesantren	17
B. Kurikulum Keagamaan	21
1. Pendidikan Agama dan Keagamaan	21
2. Pengembangan Kurikulum Keagamaan di Pesantren	25
3. Model-model Pengembangan Kurikulum	46
C. Kerangka Berpikir	51
D. Telaah Pustaka	52
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
54	
A. Metode Penelitian	54
1. Pendekatan Penelitian	54
2. Jenis Data	54
3. Objek dan Sumber Data Penelitian	55
B. Teknik Pengumpulan Data	55
C. Teknik Analisis dan Validasi Data	56
D. Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara 56	xiii
BAB IV : KURIKULUM DAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI	
PESANTREN AL-HAMIDIYAH	58
A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pendidikan Pesantren alHamidiyah 58	
B. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Keagamaan di Pesantren alHamidiyah	63
1. Dinamika Pengembangan Kurikulum Keagamaan Pesantren al-Hamidiyah	63 65
2. Upaya-upaya Pengembangan Komponen-komponen	

Kurikulum Keagamaan Pesantren al-Hamidiyah	69
C. Analisis Pengembangan kurikulum Keagamaan/Kajian Islam	
Pesantren al-Hamidiyah	91
1. Landasan Filosofi, Psikologi, Sosiologi, dan Perkembangan	
Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	91
2. Prinsip Feksibilitas, Relevansi, dan Kontinuitas	93
3. Komponen-komponen Kurikulum Keagamaan/Kajian Islam	
Pesantren al-Hamidiyah	94
4. Pendekatan Pengembangan Kurikulum Keagamaan/Kajian	
Islam Pesantren al-Hamidiyah	98
5. Model Pengembangan Kurikulum Keagamaan/Kajian Islam alPesantren Hamidiyah	99
BAB V : PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102 98
B. Saran-saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	106

